



Mitigasi Bencana Kebakaran Padat Perkotaan (Studi Kelurahan Bataraguru Kota Baubau)

Mustari¹⁾, Herman Lawelai²⁾, L.M. Azhar Sa'ban³⁾

Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Korespondensi author: izharrazi@gmail.com

Abstrak

Kebakaran perkotaan menimbulkan risiko serius bagi kehidupan, properti, dan lingkungan, terutama di daerah padat penduduk. Penelitian ini mengkaji upaya mitigasi bencana di kawasan Bataraguru, Kota Baubau, yang merupakan salah satu pemukiman padat penduduk yang rentan terhadap bahaya kebakaran. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengeksplorasi kesiapsiagaan masyarakat, strategi mitigasi, dan peran Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan telah menerapkan berbagai inisiatif mitigasi berbasis masyarakat, termasuk program penjangkauan, pelatihan pencegahan kebakaran, dan simulasi tanggap bencana. Upaya ini berfokus pada peningkatan kesadaran publik, penguatan pengetahuan tentang pencegahan kebakaran dan tanggap darurat, serta mengembangkan kemampuan masyarakat untuk bertindak efektif selama insiden kebakaran. Kegiatan pelatihan menekankan penggunaan alat pemadam api ringan, prosedur evakuasi yang aman, dan praktik pencegahan rumah tangga untuk mengurangi risiko di daerah padat penduduk. Secara keseluruhan, studi ini menyimpulkan bahwa mitigasi bencana kolaboratif, menggabungkan pendidikan publik, koordinasi kelembagaan, dan partisipasi lokal, sangat penting untuk mengurangi kerentanan permukiman perkotaan terhadap bencana kebakaran. Peningkatan kesadaran dan kesiapsiagaan publik melalui keterlibatan berkelanjutan dapat secara signifikan meningkatkan ketahanan dan keselamatan perkotaan di Kota Baubau.

Kata kunci: Penanggulangan Bencana Kebakaran, Permukiman Perkotaan, Kesiapsiagaan Masyarakat, Kota Baubau.

Abstract

Urban fires pose a serious risk to life, property, and the environment, especially in densely populated areas. This study examines disaster mitigation efforts in the Bataraguru area of Baubau City, which is one of the densely populated residential areas vulnerable to fire hazards. Using a qualitative research approach, data was collected through observation, interviews, and documentation to explore community preparedness, mitigation strategies, and the role of the Baubau City Fire and Rescue Service. Research findings show that the Fire and Rescue Service has implemented various community-based mitigation initiatives, including outreach programs, fire prevention training, and disaster response simulations. These efforts focus on raising public awareness, strengthening knowledge about fire prevention and emergency response, and developing the community's ability to act effectively during fire incidents. Training activities emphasize the use of lightweight fire extinguishers, safe evacuation procedures, and household prevention practices to reduce risks in densely populated areas. Overall, the study concludes that collaborative disaster mitigation, combining public education, institutional coordination, and local participation, is essential to reducing the vulnerability of urban settlements to fire disasters. Increased public awareness and preparedness through sustained engagement can significantly improve urban resilience and safety in Baubau City.

Keywords: Fire Disaster Mitigation, Urban Settlements, Community Preparedness, Baubau City



PENDAHULUAN

Bencana alam, bencana buatan manusia, dan bencana sosial adalah hal biasa di Indonesia (Kusminah et al., 2024). Bencana dapat mengakibatkan kehilangan harta benda, kerusakan lingkungan, korban jiwa, dan efek psikologis (Ira Monalia, 2024; Isnaini, 2019; Sa'ban et al., 2025; Sulistya, 2022). Mereka dicirikan sebagai kejadian atau urutan peristiwa yang, karena kekuatan manusia, alami, dan non-alami, membahayakan dan mengganggu kehidupan dan mata pencaharian manusia (Pratiwi, 2021; Setyorini Fitri Adi, 2023). Indonesia memiliki insiden kerentanan kebakaran yang relatif tinggi karena lingkungan kelas menengah dan bawah yang padat di negara ini. Api adalah bahaya yang ditimbulkan api pada sesuatu (Sulistyaningtyas et al., 2024; Wahdini dkk, 2022). Rencana pembangunan harus memperhitungkan kerugian yang bersifat sosial, ekonomi, fisik, dan lingkungan. Menerapkan strategi mitigasi diperlukan untuk mengurangi risiko bencana yang dapat terjadi (Herlambang & Purnomo, 2017).

Di daerah dengan kepadatan penduduk yang tinggi, kebakaran dapat menyebar dengan cepat dari satu rumah ke rumah lain (Saragih & Lestari, 2023). Kerusakan properti dan bahkan mungkin kematian adalah hasilnya jika tidak segera diperkirakan (Halim & Musafir, 2011). Karena panas dan asap hitam yang dihasilkannya, api dapat menyebar dengan cepat dan berakibat fatal (Setyadi & Nanda, 2017). Menurut Peraturan Menteri Ketenagakerjaan dan Transmigrasi No.Per-04/MEN/1980, tanggal 14 April 1980, tentang persyaratan pemasangan dan pemeliharaan alat pemadam api ringan, kebakaran dapat diklasifikasikan sebagai jenis bahan padat kelas A, seperti kebakaran dengan bahan padat nonlogam; jenis bahan cair kelas B, seperti kebakaran dengan bahan bakar cair; jenis listrik kelas C, seperti kebakaran pada instalasi tegangan; dan jenis logam kelas D, seperti kebakaran dengan bahan bakar logam.

Kebakaran adalah salah satu bencana yang sering terjadi yang dapat mengakibatkan kerugian yang signifikan. Ratusan rumah mungkin hancur jika kebakaran rumah tidak berhasil dipadamkan segera (Eldon, 2025). Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana menyatakan bahwa "kebakaran termasuk dalam jenis-jenis bencana alam dan bencana non alam berdasarkan penyebab kejadiannya". Oleh karena itu, ada dua potensi penyebab kebakaran: kondisi fisik atau unsur alam dan ketidakbertanggung jawab manusia atau faktor non-alam (Eldon, 2018).

Pemukiman adalah sejenis pengaturan hunian yang terdiri dari rumah, infrastruktur, dan kegiatan tambahan di daerah perkotaan dan pedesaan (Sari & Ridlo, 2022). Meningkatnya ekspansi populasi menciptakan ruang yang lebih besar untuk daerah perumahan (Mardiansjah et al., 2018). Salah satu masalah yang mungkin terjadi di masyarakat yang membahayakan keselamatan orang dan properti adalah kebakaran. Kebakaran dapat mematikan dan menyebabkan banyak kerusakan di tempat-tempat dengan kepadatan populasi yang tinggi (Sumadi et al., 2022).

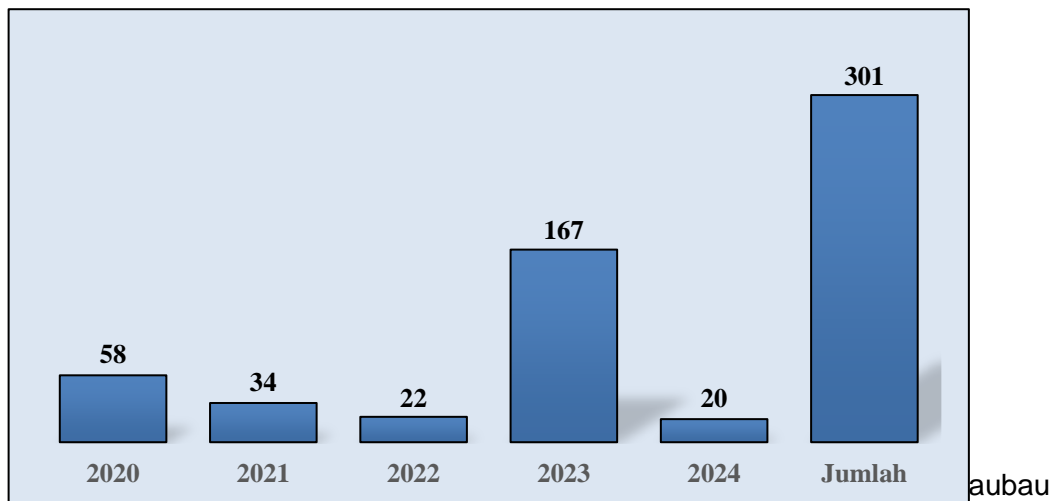
Di daerah dengan kepadatan penduduk yang tinggi, kebakaran dapat menyebar dengan cepat dari satu tempat tinggal ke tempat tinggal lainnya (Cahyadi et al., 2022). Dampaknya, jika tidak segera diperkirakan, termasuk kematian dan perusakan harta benda. Menurut UU No. 24/2007 tentang Penanggulangan Bencana, kebakaran dapat dikategorikan sebagai bencana alam atau non-alam berdasarkan sumbernya. Hal ini menunjukkan bahwa, selain pengaruh faktor lingkungan, kecerobohan manusia dapat menjadi penyebab tragedi kebakaran (Firman et al., 2023).

Daerah terpadat di Kota Baubau juga mengalami peningkatan permintaan perumahan. Namun, seiring dengan meningkatnya jumlah pemukiman, infrastruktur dan fasilitas yang memungkinkan keselamatan bersama di setiap bangunan tidak, meningkatkan kemungkinan bencana kebakaran bangunan. Kota Baubau adalah sektor perumahan yang ramai, dan kebakaran di daerah yang kelebihan penduduk biasanya disebabkan oleh ekspansi yang tidak seimbang dengan infrastruktur yang tidak memadai dan kekhawatiran masyarakat tentang keselamatan dan keamanan kebakaran.

Kemungkinan bencana kebakaran dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat dan sarana penghidupan, mengancam keselamatan jiwa, merusak atau menghancurkan harta benda, atau

menyebabkan penurunan ekonomi. Untuk memenuhi tanggung jawabnya dan memberikan layanan publik, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Bauabu sangat membutuhkan bantuan peralatan yang memadai. Selain itu, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan merasa sulit untuk berkoordinasi dalam hal komunikasi dan transportasi karena jarak yang cukup jauh antara dusun dan penduduk Kota Baubau. Temuan peneliti tentang tingkat keparahan kebakaran di Kota Baubau antara tahun 2020 dan 2024 digambarkan dalam gambar berikut:

Gambar 1
Intensitas Kebakaran di Kota Baubau Tahun 2020 – 2024



Berdasarkan gambar di atas, selama tahun 2020-2024 terdapat 301 kasus kebakaran, intensitas kebakaran per kecamatan pada tahun 2024, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Intensitas Kebakaran Menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Kejadian
1	Wolio	7
2	Batupoaro	4
3	Betoambari	4
4	Murhum	1
5	Bungi	2
6	Lea-Lea	0
7	Sorawolio	0
8	Kokalukuna	2

Sumber: Observasi Departemen Pemadam Kebakaran Kota Baubau

Menurut pengamatan, Kelurahan Bataraguru dan Kelurahan Tomba di Kecamatan Wolio merupakan daerah komersial dan tempat berpenghuni padat yang rentan terhadap bencana kebakaran.

Tujuan mitigasi kebakaran adalah untuk mengurangi kerentanan populasi dan menghilangkan atau secara drastis mengurangi kemungkinan peristiwa bencana. Siap menghadapi potensi bencana adalah salah satu metode untuk secara efektif menangani risiko dan efek bencana kebakaran dan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk pulih dari efek jangka panjang. Pendekatan pencegahan dan pengendalian kebakaran berbasis masyarakat dapat dibagi menjadi tiga kategori: kegiatan pra-kebakaran, waktu kebakaran, dan pasca-kebakaran.

Karena pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan sangat penting dalam menentukan kerugian yang disebabkan oleh bencana kebakaran, masyarakat yang merupakan daerah utama yang mengalami bencana kebakaran perlu memiliki kesiapsiagaan dan mitigasi bencana. Menurut konteks masalah yang dihadapi, manajemen bencana adalah upaya kolaboratif, karena setiap orang rentan terhadap bencana kebakaran.

METODE

Teknik penelitian adalah proses yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi, yang kemudian diproses dan tunduk pada analisis ilmiah yang metodis (Sofwatillah et al., 2024). Mitigasi Bencana Kebakaran Perumahan Padat Perkotaan adalah tujuan dari penelitian ini, yang menggunakan desain penelitian kualitatif (Studi Kelurahan Bataraguru, Kota Baubau). Dengan memberikan perspektif mendalam yang dikumpulkan dari sumber informan, melakukan penelitian di lingkungan alami, dan menghasilkan gambaran menyeluruh dan rumit yang dapat diungkapkan secara lisan, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau masyarakat (Fadli, 2021).

Menyimpulkan bahwa metode dan signifikansi temuan adalah penekanan utama penelitian kualitatif. Dalam upaya untuk memahami suatu peristiwa, aktivitas, atau fenomena, penelitian kualitatif lebih menekankan pada komponen, objek, dan institusi manusia, serta hubungan atau interaksi antara komponen-komponen ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi untuk meningkatkan kewaspadaan dan kesadaran masyarakat dalam menghadapi bencana

Salah satu bencana yang sering terjadi di masyarakat adalah kebakaran, yang dapat terjadi di gedung-gedung umum, tempat kerja, atau lokasi hunian. Oleh karena itu, perlu diperhitungkan mitigasi kebakaran rumah. Kebakaran dapat terjadi di mana saja dan kapan saja karena berbagai alasan. Di daerah padat penduduk, kesalahan manusia dan mitigasi kebakaran yang tidak memadai biasanya menjadi penyebab kebakaran yang sering. Jadi, ketika kebakaran terjadi, tidak hanya mengakibatkan kerugian materi tetapi juga membahayakan nyawa.

Publik dapat melihat banyak informasi tentang kegiatan yang dilakukan oleh Departemen Pemadam Kebakaran Kota Baubau di situs web departemen. <https://damkar.baubaukota.go.id> adalah situs web. Informasi asal kebakaran di pemukiman harus disampaikan oleh masing-masing komunitas. Selain itu, rincian tentang pengendalian dan pencegahan kebakaran disediakan.

Informasi harus selalu tersedia untuk publik, terutama dalam hal tragedi kebakaran. Karena kecerobohan atau aliran listrik selalu menjadi penyebab tragedi kebakaran di pemukiman penduduk dengan kepadatan penduduk yang tinggi. Ada beberapa cara untuk memberikan informasi kebakaran di masyarakat, seperti membentuk tim tanggap darurat, mendistribusikan alat pemadam kebakaran, dan mengedukasi masyarakat tentang keselamatan kebakaran. Untuk pelaporan dan evakuasi cepat, sistem komunikasi yang kuat juga penting.

Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau Selain menanggapi laporan kebakaran dan permintaan penyelamatan masyarakat lainnya, Dinas Pemadam Kebakaran Kota Baubau menawarkan program konseling kepada masyarakat kelurahan di Kota Baubau tentang alasan di balik seringnya terjadinya kebakaran perumahan. Misalnya, hampir setiap rumah harus memiliki perangkat elektronik yang sering digunakan seperti televisi, komedi sulap, pemanggang roti, setrika, dan ponsel. Perlu dicatat bahwa semua peralatan ini berpotensi untuk menyalakan api dan membuatnya terlihat. Konsumsi daya yang berlebihan dan korsleting peralatan listrik adalah dua penyebab utama kebakaran. Departemen Pemadam Kebakaran Kota Baubau menggunakan penyebaran informasi semacam ini untuk meningkatkan kesadaran publik tentang penyebab kebakaran. Dinas Pemadam Kebakaran Kota Baubau telah melakukan sejumlah sosialisasi di Kelurahan Bataraguru untuk memberikan informasi tentang mitigasi bencana kebakaran. Sosialisasi tersebut mencakup informasi tentang penyebab pemicu kebakaran rumah tangga yang



disebabkan oleh masalah di dapur rumah. Misalnya, tabung gas bocor, minyak terbakar di wajan, dan gagal mematikan kompor.

Informasi tentang alasan di balik kebakaran rumah sering disebarluaskan melalui sosialisasi di tempat kerja dan masyarakat, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan tentang penyebab tersebut. Selain memberikan informasi penyebab kebakaran perumahan, Departemen Pemadam Kebakaran Kota Baubau juga melakukan simulasi kantor dan komunitas tentang pencegahan kebakaran, faktor penyebab kebakaran, penggunaan alat pemadam kebakaran, pengenalan sistem proteksi kebakaran, dan pemeriksaan sistem proteksi kebakaran bangunan. Seiring dengan keahlian, kepedulian Dinas Pemadam Kebakaran Kota Baubau juga berkontribusi pada realisasi bahwa Kota Baubau adalah kota yang menyenangkan dan aman yang bebas dari ancaman kebakaran. Menurut wawancara dan kesimpulan di atas, sosialisasi telah dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penanggulangan bencana di kelurahan-kelurahan, khususnya Kelurahan Bataraguru di Kota Baubau. Masyarakat telah diberitahu oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau tentang alasan kebakaran rumah.

Diharapkan perangkat desa dan masyarakat setempat semakin banyak pengetahuan tentang penanganan bencana kebakaran sehingga kita dapat terus memberikan bantuan masyarakat. Kali ini, Dinas Pemadam Kebakaran dan Pertolongan Kota Baubau melakukan kegiatan edukasi dan sosialisasi tentang penanggulangan bencana di beberapa desa. Kami menyediakan bahan dan penanganan jika terjadi bencana kebakaran dan mendidik mereka tentang langkah-langkah yang dapat diambil dalam situasi seperti itu. Hasil wawancara yang disebutkan di atas Untuk membantu masyarakat dan pejabat desa belajar lebih lanjut tentang penanganan bencana kebakaran, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau menyelenggarakan acara sosialisasi penanggulangan bencana di kelurahan.

Komponen terpenting dan rahasia kesiapan adalah pengetahuan. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau sering melakukan kegiatan sosialisasi tentang pentingnya waspada terhadap bencana kebakaran dan mengenalkan kita pada antisipasi dan penanganan ketika terjadi kebakaran. Inilah cara kita sebagai masyarakat diperkenalkan dengan perlunya waspada setiap saat, serta bagaimana menangani insiden kebakaran, khususnya di lingkungan perumahan. Pengetahuan mereka biasanya dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian masyarakat untuk siap dan waspada dalam mengantisipasi bencana. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau secara rutin melaksanakan sosialisasi dan pelatihan pencegahan dan pengelolaan kebakaran kepada masyarakat. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kebakaran yang terjadi di Kota Baubau.

Sebagai hasil wawancara di atas, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau secara rutin melakukan kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran akan nilai waspada terhadap bencana kebakaran dan untuk mengenalkan masyarakat untuk mengantisipasi dan mengelola kebakaran, bahkan di instansi pemerintah dan sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang perlunya waspada serta bagaimana menangani insiden kebakaran ketika terjadi.

Memahami apa yang harus dilakukan dan dihindari, dan ketahui cara menyelamatkan diri jika terjadi bencana

Pada dasarnya, manusia tidak dapat meramalkan bencana yang terjadi di sekitar kita dengan tingkat kepercayaan apa pun, tetapi salah satu cara untuk mengurangi dampak bencana di masa depan adalah dengan mencoba mencegahnya terjadi. Salah satu upaya signifikan untuk mengurangi dampak buruk dari bencana adalah sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran dan kesadaran masyarakat akan manajemen bencana. Ini bertujuan untuk mendidik publik tentang kemungkinan bahaya dan langkah-langkah yang harus diambil menjelang bencana, selama, dan setelah bencana.

Untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menanggapi keadaan darurat kebakaran, Departemen Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau menawarkan pelatihan. Bimbingan dan penyediaan material adalah bagian dari kapasitas Departemen Pemadam

Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau untuk mengerahkan sumber daya sehubungan dengan kesiapsiagaan bencana kebakaran. Berpartisipasi dalam pelatihan persiapan untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola keadaan darurat kebakaran adalah salah satu cara sumber daya manusia dapat mengerahkan sumber daya. Garis besar tindakan apa yang dapat dilakukan jika terjadi bencana untuk mencegah efek fisik dan non-fisiknya dapat diberikan dengan panduan dan penyediaan materi kesiapsiagaan.

Persepsi, kesadaran, dan kapasitas anggota masyarakat untuk berhasil menavigasi ancaman bencana adalah sikap dan perilaku yang terkait dengan bencana kebakaran. Lingkungan masyarakat perlu mengembangkan kapasitas. Oleh karena itu, seluruh masyarakat dan warga sekolah menjadi sasaran. Dengan melakukan kegiatan kesiapsiagaan bencana kebakaran di kelurahan kota, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau berharap dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memobilisasi sumber daya terkait pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan jika terjadi bencana dan pengetahuan tentang kerugian yang akan timbul jika terjadi bencana kebakaran.

Hasil wawancara yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau menawarkan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan setiap orang. Departemen Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau memobilisasi sumber daya di lingkungan desa dalam kaitannya dengan pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan jika terjadi bencana dan informasi tentang kerugian yang akan terjadi jika terjadi bencana kebakaran.

Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau melakukan Kegiatan Simulasi Kesiapsiagaan dan Tanggap Bencana dalam rangka mewujudkan Kota Baubau di bidang keselamatan dan keamanan. Jadwal pekerjaan Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau mencakup kegiatan yang dilakukan pemadam kebakaran di beberapa komunitas. Dimaksudkan agar latihan ini akan meningkatkan kesadaran dan memberikan pelatihan dalam persiapan bencana kebakaran. Di sejumlah kota dan tempat kerja, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau melakukan latihan simulasi kesiapsiagaan dan tanggap bencana. Program ini dibagi menjadi dua sesi. Pada yang pertama, anggota staf Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau menyampaikan materi pendidikan tentang sejarah bencana kebakaran. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau memimpin simulasi penanggulangan bencana kebakaran menggunakan alat pemadam kebakaran di lapangan terbuka setelah sesi kedua, yang berfokus pada edukasi kebakaran. Instruksi langsung tentang penggunaan alat pemadam api ringan dan kantong basah untuk memadamkan api secara dasar (APAR). Diantisipasi bahwa latihan ini akan meningkatkan kesadaran tentang menurunkan bahaya bencana kebakaran.

Gambar 2
Simulasi Pemadaman Kebakaran Kota Baubau





Hasil wawancara tersebut di atas Dua sesi pelatihan dan edukasi kegiatan simulasi kesiapsiagaan dan tanggap bencana kebakaran dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Pertolongan Kota Baubau di sejumlah desa dan kantor. Sesi pertama melibatkan pemaparan materi edukasi tentang pengenalan bencana kebakaran, dan sesi kedua melibatkan edukasi kebakaran, yang dilanjutkan dengan simulasi penanggulangan bencana kebakaran menggunakan karung basah dan alat pemadam api ringan atau alat pemadam api secara dasar.

Selain menggunakan alat pemadam kebakaran untuk mensimulasikan penanggulangan bencana kebakaran, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau mengajarkan masyarakat cara menyelamatkan diri jika terjadi bencana kebakaran. Ini termasuk mematikan peralatan listrik, melindungi sistem pernapasan, mengikuti instruksi evakuasi, menghindari kerumunan, dan tidak panik ketika terjadi kejadian tak terduga. Kepanikan hanya akan menyebabkan orang kehilangan fokus dan tampak ceroboh.

Hasil wawancara yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau tidak hanya menggunakan alat pemadam kebakaran untuk mensimulasikan penanggulangan bencana kebakaran, tetapi juga mengajarkan masyarakat bagaimana menyelamatkan diri jika terjadi bencana kebakaran dan apa yang harus dilakukan dan dihindari.

SIMPULAN DAN SARAN

Peneliti sampai pada temuan berikut berdasarkan hasil penelitian yang diungkapkan sebelumnya:

1. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau telah menggunakan sejumlah strategi untuk menurunkan risiko bencana, seperti kampanye informasi dan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan bencana, memahami apa yang harus dilakukan dan dihindari, serta mengetahui bagaimana menyelamatkan diri dalam keadaan darurat. Situs resmi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau, <https://damkar.baubaukota.go.id>, memberikan informasi.
2. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau menawarkan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dan tempat kerja untuk menanggapi keadaan darurat dan meningkatkan kesadaran publik tentang cara mencegah bencana dan bagaimana menyelamatkan diri dalam kasus bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyadi, A., Lestari, F., & Kadir, A. (2022). Analisis Tingkat Risiko Bencana Kebakaran Wilayah Jakarta Barat, Provinsi Dki Jakarta. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 468–477. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.3651>
- Eldon, R. G. M. P. M. (2018). KAJIAN PENGETAHUAN DALAM MANAJEMEN BENCANA DI KABUPATEN TULUNGAGUNG. *Manfaat*, 5(1), 60–77.
- Eldon, R. G. M. P. M. (2025). KAJIAN PENGETAHUAN DALAM MANAJEMEN BENCANA DI KABUPATEN TULUNGAGUNG. *Jurnal Bangunan Konstruksi (BARAKKA)*, 3(1), 133–137. <https://doi.org/10.63877/jbk.v3i1.117>
- Fadli, MR (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Firman, Gazalin, J., & Wijaya, A. A. M. (2023). Program Pembelajaran Mitigasi Bencana Kebakaran sejak Usia Dini pada Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Baubau. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(1), 23–36.
- Halim, & Musafir, AM (2011). Keselamatan Terhadap Resiko Kebakaran Pada Bangunan Ruko Di Kota Makassar. *Unity Jurnal Arsitektur*, 2(1), 11.
- Herlambang, A. A., & Purnomo, N. H. (2017). Tingkat Kerentanan Pemukiman Terhadap Potensi Bahaya Kebakaran di Wilayah Padat Penduduk di Kelurahan Peneleh Kecamatan Genteng Kota Surabaya. *Swara Bhumi*, 04(03), 39–43. <https://ejournal.unesa.ac.id>



- Ira Monalia, EDN (2024). *GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG KESIAPSIAGAAN DALAM MENGHADAPI BENCANA GUNUNG MELETUS DI DESA JRAKAHSELO BOYOLALI* Ira Monalia 1, Erika Dewi Noorratri 2 1,2. 2(4), 790–807.
- Isnaini, R. (2019). Analisis Bencana Tanah Longsor di Wilayah Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen dan Pemberdayaan Islam*, 1(2), 143–160. <https://doi.org/10.18326/imej.v1i2.143-160>
- Kusminah, I. L., Khairansyah, M. D., Subekti, A., Rohmadhani, M., Handoko, L., Arninputranto, W., Nugroho, A., Hidayat, E. Y., Maimunah, D. R., Hakim, A. L., & Rabani, M. S. (2024). Sosialisasi Penanggulangan Kebakaran Dan Mitigasi Bencana Di Desa Pulorejo, Mojokerto. *Jurnal Cakrawala Maritim*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.35991/jcm.v7i1.8>
- Mardiansjah, FH, Handayani, W., & Setyono, JS (2018). Pertumbuhan Penduduk Perkotaan dan Perkembangan Pola Distribusinya pada Kawasan Metropolitan Surakarta. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 6(3), 215. <https://doi.org/10.14710/jwl.6.3.215-233>
- Pratiwi, SW (2021). Analisis Kelembagaan Bencana: Studi Kasus Penanggulangan Bencana Non Alam Covid-19 di Kota Salatiga. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(2), 234–251. <https://doi.org/10.14710/jiip.v6i2.11193>
- Sa'ban, L. M. A., Wijaya, A. A. M., & ... (2025). Penanggulangan bencana: kajian Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Buton. *Jurnal Geuthèë ...*, 8(2), 84–91. <https://doi.org/10.52626/jg.v>
- Saragih, RAI, & Lestari, F. (2023). Kerentanan Kebakaran Daerah Perkotaan: Analisis Risiko Dan Pemetaan Di Jakarta Timur, Indonesia. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 1974–1981. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i2.15311>
- Sari, ARS, & Ridlo, MA (2022). Studi Literature : Identifikasi Faktor Penyebab Terjadinya Permukiman Kumuh Di Kawasan Perkotaan. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(2), 160. <https://doi.org/10.30659/jkr.v1i2.20022>
- Setyadi, P., & Nanda, Y. F. (2017). Karakteristik Penyebaran Api Ketika Terjadi Kebakaran Berbasis Metode FDS (Fire Dynamics Simulator) pada Parkiran Sepeda Motor Kampus A Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Konversi Energi dan Manufaktur*, 4(2), 89–98. <https://doi.org/10.21009/jkem.4.2.6>
- Setyorini Fitri Adi. (2023). Menakar Paradigma Penanggulangan Bencana Melalui Analisis Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana. *Jurnal Politik Sosial dan Tata Kelola (JSPG)*, 5(2), 82–96.
- Sofwatillah, Risnita, Syahrani Jailani, & Arestya Saksitha. (2024). TEHNIK ANALISIS DATA KUANTITATIF DAN KUALITATIF DALAM PENELITIAN ILMIAH. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 80–91.
- Sulistya, W. (2022). Belajar dari Kejadian Bencana Alam Sepanjang Tahun 2021. *Jurnal Widya Climago*, 84–90.
- Sulistyaningtyas, SA, Nugraha, AL, & Hadi, F. (2024). Analisis Risiko Bencana Kebakaran Permukiman Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (Studi Kasus : Kecamatan Banyumanik Dan Tembalang, Kota Semarang). *Jurnal Goedesi Undip*, 3(1), 48–57.
- Sumadi, RL, Kristanti, L., & Khairunisa, N. (2022). Analisis Risiko Kebakaran Terhadap Wilayah Permukiman Padat di Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara. *E-Jurnal Universitas Negeri Jakarta*, 11, 13220. <https://doi.org/10.2210/jsg.vx1ix.xxx>
- Wahdini et al. (2022). Kota samarinda. *Kota Samarinda Dalam Angka*, 3(1), 121–138. <https://samarindakota.bps.go.id/publication/2022/02/25/9bccd10b81b1be9b0637bf8e/kota-samarinda-dalam-angka-2022.html>.